

Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Penyuluhan Mengenai Keteladanan Rasulullah SAW: Program Pengabdian Di SMA Negeri 15 Padang

Warlan Sukandar^{1*}

¹Prodi PG-PAUD, Universitas Adzkia, Kota Padang, Indonesia

Email: ^{1*}warlansukandar@adzkia.ac.id

(* : warlansukandar@adzkia.ac.id)

Abstrak – Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas yang berada pada fase pencarian jati diri. Salah satu pendekatan efektif dalam penguatan karakter adalah dengan menghadirkan keteladanan Rasulullah SAW sebagai figur panutan yang universal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW kepada peserta didik melalui kegiatan penyuluhan di SMA Negeri 15 Padang. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif dan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, refleksi, dan simulasi peran. Penyuluhan diikuti oleh 824 peserta didik dari kelas X, XI, dan XII dengan tingkat kehadiran mencapai 97%. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Perubahan sikap positif juga teramati, seperti peningkatan sopan santun, disiplin, serta keterlibatan aktif dalam interaksi sosial. Dukungan dari pihak sekolah sangat tinggi, yang ditandai dengan pembentukan kelompok kajian keislaman sebagai tindak lanjut kegiatan. Kendala yang dihadapi antara lain jumlah peserta yang besar dan keterbatasan waktu, namun dapat diatasi melalui metode penyampaian yang tepat. Kegiatan ini membuktikan bahwa keteladanan Rasulullah SAW efektif dalam penguatan karakter peserta didik dan dapat dijadikan model pembinaan karakter berbasis nilai Islam di sekolah-sekolah lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Keteladanan Rasulullah SAW, Penyuluhan, Peserta Didik, Sekolah Menengah Atas

Abstract – Character education is a crucial aspect in shaping students' personalities, especially at the high school level, where adolescents are in the phase of identity formation. One effective approach to strengthening character is by introducing the exemplary qualities of the Prophet Muhammad (peace be upon him) as a universal role model. This community service program aimed to instill the values of the Prophet's character in students through a counseling and educational session at SMA Negeri 15 Padang. The activity utilized a participatory and interactive counseling method, involving lectures, discussions, reflections, and role-play simulations. The session was attended by 824 students from grades X, XI, and XII, with an attendance rate of 97%. The results showed an increase in understanding of values such as honesty, responsibility, and empathy. Positive behavioral changes were also observed, including improved politeness, discipline, and active engagement in social interactions. Strong support from the school was evident, marked by the formation of Islamic study groups as a follow-up to the activity. Challenges faced included the large number of participants and limited time allocation, but these were overcome through appropriate delivery methods. This activity demonstrates that the exemplary character of the Prophet Muhammad (peace be upon him) is effective in strengthening students' character and can serve as a model for Islamic value-based character education in other schools.

Keywords: Character Education, The exemplary conduct of the Prophet Muhammad; Counseling; Students; High School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam pembentukan generasi bangsa yang berintegritas dan berakhlak mulia, terutama pada jenjang SMA, ketika kepribadian remaja mulai terbentuk dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pada masa ini, peserta didik tidak hanya diuji dalam aspek akademik tetapi juga mental dan moralnya, sehingga peran pendidikan karakter sangat krusial sebagai fondasi membangun sikap positif, tanggung jawab, dan kesadaran sosial (Amri & Nugraheni, 2021). Penelitian di SMA Negeri 3 Painan menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul akademis, tetapi juga memiliki nilai religius, nasionalis, mandiri, dan integritas (Surasmini, Joebagio, & Wasino, 2017;

Yulianti & Oktarini, 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tonggak utama dalam mengantarkan generasi muda menjadi insan yang siap berkontribusi secara optimal di masyarakat.

Sekolah memiliki tanggung jawab besar menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman yang membawa pergeseran nilai moral di kalangan remaja. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang mudah mempercepat arus budaya dan perilaku yang belum tentu sesuai dengan nilai luhur bangsanya (Lestari & Handayani, 2023). Hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial seperti perilaku menyimpang, kurangnya disiplin, dan menurunnya sikap toleransi di kalangan pelajar (Rijal, Saitri, & Sujarwo, 2024). Dengan demikian, sekolah wajib mengimplementasikan pendidikan karakter bukan hanya sekadar pengajaran materi akademik, tetapi juga sebagai benteng pembinaan moral agar siswa mampu memilah dan memilih nilai positif di tengah deras arus informasi (Amri & Nugraheni, 2021). Pendidikan karakter yang kokoh akan membekali siswa agar menjadi pribadi yang stabil dan bertanggung jawab di lingkungan sosialnya.

Keteladanan Rasulullah SAW, yang dikenal dengan sifat shidiq (jujur), amanah, fathonah (cerdas), dan tabligh (penyampai kebenaran), menjadi sumber nilai universal dan relevan untuk diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah (Surasmini et al., 2017). Keteladanan beliau tidak hanya bersifat spiritual tetapi praktis dan aplikatif, sehingga menjadi rujukan utama dalam membentuk karakter unggul peserta didik. Pendidikan berbasis teladan ini mendorong siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman pembelajaran yang terkoneksi dengan figur teladan memperkuat motivasi dan kedalaman internalisasi nilai moral, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik (Latifah, 2014). Model pembelajaran karakter yang berorientasi pada keteladanan menjadi kunci untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Melalui program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan di SMA Negeri 15 Padang, nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW diinternalisasi kepada para siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat. Metode penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif terbukti efektif meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Metode penyuluhan memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya sangat efektif dalam pendidikan karakter. Pertama, penyuluhan memungkinkan penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis sehingga penerima dapat memahami informasi secara utuh dan jelas (Zainuddin & Putrayadi, 2022). Dalam konteks pendidikan karakter, penyuluhan tidak hanya menjelaskan nilai-nilai yang diharapkan, tetapi juga memberikan contoh nyata dan penjelasan mengapa karakter tertentu penting untuk dikembangkan. Metode ini juga menyediakan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga terjadi interaksi dua arah yang memperdalam pemahaman dan kesadaran moral (Nurfitriani & Jumaisa, 2023). Dengan media penyuluhan yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemutaran video, dan simulasi peran, metode penyuluhan menjadi sarana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, mencegah kejenuhan peserta.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif, dimana penyuluh memberikan materi dengan metode berceramah dan kemudian dilakukan interaksi dengan peserta seperti berdiskusi, aktualisasi diri dan tanya jawab, sehingga peserta merasa ikut aktif dalam kegiatan ini. Metode penyuluhan digunakan karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan berikutnya adalah penyuluhan memberi kesempatan bagi peserta untuk mengaktualisasikan nilai karakter melalui simulasi dan praktik langsung saat kegiatan berlangsung (Nurfitriani & Jumaisa, 2023). Penyuluhan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik. Proses komunikasi tatap muka dengan penyuluh yang kredibel dan inspiratif memberikan dampak psikologis yang kuat untuk menggerakkan perubahan sikap. Peningkatan rasa percaya diri, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial secara langsung muncul setelah peserta mengikuti kegiatan penyuluhan (Zainuddin & Putrayadi, 2022). Tahapan metode yang dilakukan dalam kegiatan ini ada empat tahapan yaitu identifikasi masalah, penyusunan materi dan rencana kegiatan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Materi disusun dengan menekankan nilai-nilai utama dalam

akhlak Rasulullah SAW., pelaksanaan dijalankan dengan teknik penyuluhan sedangkan evaluasi dilakukan dengan observasi sikap dan wawancara singkat dengan peserta didikan dan juga guru.

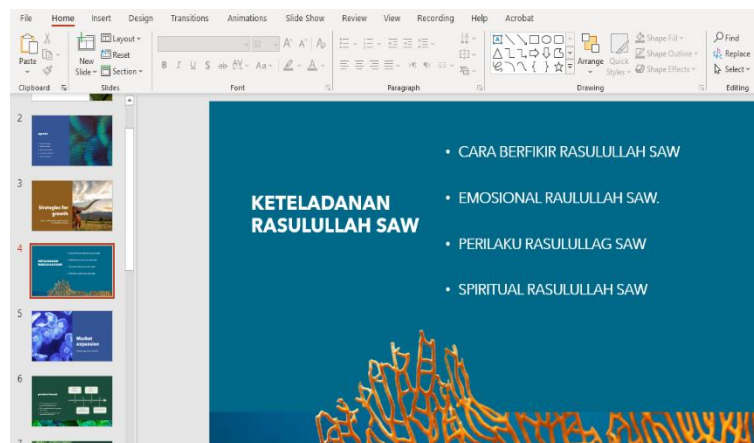
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Padang pada hari Jum'at tanggal 20 September 2025 dengan judul "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Penyuluhan Mengenai Keteladanan Rasulullah SAW" telah berlangsung dengan baik. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik sebanyak 824 orang. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari berbagai pihak, baik dari peserta didik, guru, maupun pihak manajemen sekolah.

Selain kuantitas kehadiran yang luar biasa, kualitas partisipasi selama kegiatan juga sangat menggembirakan. Para peserta didik aktif mengikuti rangkaian penyuluhan mulai dari sesi ceramah hingga kegiatan refleksi, menunjukkan minat dan keseriusan mereka dalam menggali nilai-nilai moral yang diajarkan Rasulullah SAW. Guru-guru juga berperan aktif sebagai fasilitator diskusi, memberikan arahan dan dorongan agar siswa dapat menghubungkan materi penyuluhan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah dan manajemen sekolah menyatakan apresiasi atas inisiatif pengabdian masyarakat ini karena sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga kuat secara karakter dan spiritual. Hal ini menjadi indikasi penting bahwa seluruh stakeholder sekolah memiliki satu suara dalam mendorong penguatan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan. menilai kegiatan ini sebagai salah satu program pembinaan karakter yang sangat efektif dan berpotensi menjadi program rutin di masa mendatang.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di SMA Negeri 15 Kota Padang



Gambar 2. Materi Kegiatan Penyuluhan di SMA Negeri 15 Kota Padang

3.1 Hasil Kegiatan

3.1.1 Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 824 orang peserta didik dari kelas X, XI dan XII. Tingkat kehadiran sangat tinggi, yaitu mencapai 97%, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini diminati oleh siswa. Antusiasme terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan kegiatan reflektif. Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan, baik melalui pertanyaan, tanggapan lisan, maupun lembar evaluasi kegiatan. Partisipasi siswa tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, komentar yang membangun, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan materi penyuluhan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa bahkan berani membagikan pengalaman pribadi mereka terkait tantangan menjaga akhlak di lingkungan sekolah dan rumah, serta bagaimana mereka memaknai keteladanan Rasulullah SAW dalam konteks modern. Keterlibatan aktif ini menjadi cerminan bahwa penyuluhan tidak hanya diterima secara informatif, tetapi juga berdampak secara afektif dalam membentuk sikap dan kesadaran moral peserta didik.

3.1.2 Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Keteladanan Rasulullah SAW

Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW., diukur melalui wawancara dan tanya jawab dengan peserta didik. Hasil menunjukkan dari enam peserta didik sampel yang diambil secara acak menjawab dengan sangat baik mengenai pemahaman nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW. Materi yang disampaikan meliputi nilai kejujuran (shidq), amanah, tanggung jawab, kepedulian sosial, kasih sayang, kesabaran, keteguhan hati, dan kecerdasan emosional Nabi Muhammad SAW. Sebelum penyuluhan, mayoritas siswa hanya mengenal nilai-nilai ini secara umum. Namun setelah penyuluhan, mereka mampu menjelaskan dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah.

3.1.3 Perubahan Sikap dan Perilaku

Setelah kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih dua jam, mulai tampak adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik. Meskipun perubahan ini bersifat awal dan masih memerlukan pemantauan jangka panjang, indikasi-indikasi perbaikan karakter terlihat cukup nyata. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kesopanan terhadap guru, yang tercermin dari sikap hormat saat menyapa, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru berbicara, dan menghindari interupsi yang tidak perlu selama proses belajar. Selain itu, terdapat peningkatan dalam disiplin kehadiran, khususnya pada hari-hari setelah kegiatan, yang menunjukkan adanya pengaruh dari nilai-nilai kedisiplinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan disampaikan dalam materi penyuluhan.

Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah dalam aspek interaksi sosial antar siswa. Banyak siswa yang sebelumnya terlihat tertutup atau cenderung menyendiri, mulai menunjukkan perilaku proaktif, seperti menyapa teman terlebih dahulu, menawarkan bantuan, dan terlibat aktif dalam kerja kelompok. Misalnya, beberapa siswa yang pada awalnya cenderung pasif dalam diskusi kelas atau kerja tim, mulai mengambil peran sebagai pengarah kelompok, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, dan mengajak teman lain untuk terlibat dalam diskusi. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya menumbuhkan pemahaman kognitif mengenai keteladanan Rasulullah SAW, tetapi juga berhasil menyentuh aspek afektif dan sosial emosional siswa.

Perubahan ini tentu tidak terjadi secara instan, namun penyuluhan telah berhasil menjadi pemicu awal transformasi karakter siswa menuju arah yang lebih positif. Respon ini memperkuat asumsi bahwa penyampaian nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW secara kontekstual dan menyentuh sisi emosional siswa mampu mendorong terjadinya pergeseran sikap, baik dalam konteks personal maupun sosial. Ke depan, perubahan ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pembiasaan dan penguatan nilai secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Setelah kegiatan berlangsung selama dua jam, terlihat ada perubahan sikap dari peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal sopan santun kepada guru, disiplin dalam kehadiran, serta saling membantu dan menyapa teman. Misalnya, beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif dalam kerja kelompok dan menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi.

3.1.4 Respons Guru dan Manajemen Sekolah

Pihak sekolah memberikan dukungan penuh dan apresiasi tinggi terhadap pelaksanaan program penyuluhan ini. Seluruh jajaran sekolah, mulai dari pimpinan, guru, hingga tenaga kependidikan, menunjukkan keterbukaan dan antusiasme terhadap kegiatan yang dinilai sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral. Guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK), secara eksplisit menyampaikan bahwa materi penyuluhan mengenai keteladanan Rasulullah SAW sangat relevan dan memperkuat upaya pembinaan karakter yang telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran dan konseling di sekolah. Mereka menilai bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan yang menggabungkan aspek naratif (kisah keteladanan Rasulullah), reflektif, dan interaktif mampu menumbuhkan pemahaman nilai secara lebih mendalam pada diri siswa.

Kepala sekolah SMA Negeri 15 Padang turut memberikan apresiasi tinggi terhadap penyelenggaraan program ini. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antara dunia pendidikan dan pengabdian masyarakat yang sangat bermanfaat dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Beliau juga menekankan bahwa penyuluhan semacam ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menjadi inspirasi bagi guru dalam memperkaya metode pembelajaran karakter, khususnya dalam konteks nilai keteladanan yang aplikatif dan kontekstual. Harapan beliau agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan merupakan bentuk komitmen sekolah dalam menjadikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW sebagai fondasi dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

Dukungan dari pihak sekolah ini menjadi landasan kuat bagi keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Dengan kolaborasi yang erat antara tenaga pendidik, siswa, dan tim pengabdian, kegiatan penyuluhan ini dapat berkembang menjadi program penguatan karakter yang sistematis, terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun layanan bimbingan di sekolah. Keterlibatan aktif guru dan pimpinan sekolah juga menjadi modal sosial yang penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam penyuluhan tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi benar-benar diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

3.1.5 Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan program penyuluhan, pihak sekolah telah mengambil langkah konkret dengan membentuk kelompok kajian keislaman yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Kelompok ini dirancang sebagai wadah pembinaan karakter dan pemantapan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa, khususnya dalam meneladani akhlak dan kepribadian Rasulullah SAW. Kelompok kajian ini tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi keagamaan, tetapi juga menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan sosial secara kolektif. Setiap kelompok didampingi oleh guru pendamping dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling, sehingga kegiatan yang dilakukan tetap berada dalam jalur pembinaan yang terarah dan edukatif.

Forum ini dirancang menjadi motor penggerak dalam menyebarluaskan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan kreatif dan menarik. Beberapa program unggulan yang telah dirancang antara lain mading dakwah tematik, yang memuat pesan-pesan moral dan inspirasi dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk tulisan, puisi, ilustrasi, maupun infografik, serta mentoring mingguan, di mana siswa yang tergabung dalam kelompok kajian akan menjadi fasilitator diskusi kecil bersama teman-temannya dengan tema seputar akhlak, etika pergaulan, dan semangat menebar kebaikan. Inisiatif ini diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang religius, harmonis, dan mendukung pembentukan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia secara berkelanjutan.

3.1.6 Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan yang menjadi catatan penting untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Salah satu kendala utama adalah jumlah peserta didik yang sangat banyak, yakni mencapai lebih dari 800 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Karena sifat kegiatan ini bersifat umum dan terbuka untuk seluruh peserta didik, tidak dilakukan pembatasan jumlah peserta, sehingga pengelolaan ruang, perhatian, dan interaksi menjadi tantangan tersendiri bagi pemateri. Suasana yang semula cukup ramai pada awal kegiatan sempat menyulitkan pemusatan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, kendala keterbatasan waktu juga cukup signifikan. Dengan durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama dua jam, ruang untuk penyampaian materi secara mendalam dan menyeluruh menjadi terbatas. Hal ini membuat beberapa bagian dari materi hanya dapat disampaikan secara garis besar, tanpa eksplorasi lebih mendalam pada aspek aplikatifnya.

Kendala lainnya adalah adanya resistensi atau ketidaktertarikan dari sebagian kecil siswa pada tahap awal kegiatan. Hal ini bisa dimaklumi mengingat tidak semua peserta memiliki motivasi religius yang sama atau pemahaman awal yang mendalam tentang pentingnya keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, resistensi ini perlahan dapat diatasi melalui pendekatan persuasif yang mengedepankan komunikasi dua arah, penggunaan metode penyuluhan yang interaktif, serta penyajian contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan realitas kehidupan remaja masa kini. Ketika siswa mulai merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan dinamika yang mereka alami seperti konflik pertemanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab maka ketertarikan dan keterlibatan mereka pun meningkat secara alami. Dengan demikian, tantangan-tantangan yang muncul selama kegiatan bukan menjadi penghambat, tetapi justru menjadi pelajaran berharga dalam menyusun strategi pendekatan yang lebih efektif dan humanis dalam penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW.

3.2 Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini didasarkan pada paradigma bahwa pendidikan karakter tidak hanya cukup disampaikan melalui teori, melainkan perlu diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan menghadirkan figur teladan. Rasulullah SAW merupakan figur teladan paripurna yang relevan dijadikan panutan oleh peserta didik, karena keteladanan beliau mencakup berbagai dimensi kehidupan: spiritual, sosial, emosional, dan intelektual. Dalam konteks pendidikan formal, pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*) ini sangat efektif, karena bersifat menyentuh sisi afektif peserta didik. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan memiliki dampak kuat terhadap pembentukan karakter (Saifullah & Hanif, 2024). Mengambil keteladanan kepada Rasulullah SAW., juga dianjurkan oleh Allah SWT., sepertimana termakub dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S. al-Ahzab: 21).

Kata *Uswah hasanah* diterjemahkan dengan panutan yang baik (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran moral siswa. Penyuluhan yang dilaksanakan menggunakan metode partisipatif dan pendekatan kontekstual. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, dan kisah inspiratif tentang kisah Rasulullah SAW., serta refleksi materi. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk memahami nilai-nilai secara internal dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

Adanya perubahan pemahaman peserta didik terhadap materi berimplikasi kepada pola pikir sikap dan perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Perubahan sikap yang mulai nampak dari cara siswa berinteraksi dengan teman dan guru. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan mulai terbentuk melalui proses internalisasi yang efektif. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2016) dimana metode keteladanan akhlak Rasulullah SAW., dapat meningkatkan akhlak siswa. Efektifitas metode keteladanan Rasulullah SAW., terhadap

pembentukan karakter juga didukung oleh kajian yang dilakukan oleh At-Tohir, Rohman, & Yaqin (2017) dimana keteladanan Rasulullah SAW., dalam Maulid Nabi Muhammad SAW., menimbulkan dampak pada peningkatan barokah jamaah majlis, seperti bertambahnya ghirah untuk meneladani keseharian Rasulullah SAW., dan lebih giat lagi untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah.

Namun demikian, efektivitas penyuluhan masih bisa ditingkatkan dengan penyediaan waktu yang lebih panjang, materi yang lebih mendalam, dan pelibatan orang tua dalam program lanjutan. Melibatkan keluarga akan memperluas dampak pendidikan karakter karena pembentukan karakter sejati terjadi secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan Rasulullah SAW merupakan strategi yang relevan, aplikatif, dan efektif dalam memperkuat karakter peserta didik. Program ini diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model pendidikan karakter Islami berbasis keteladanan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan mengenai keteladanan Rasulullah SAW di SMA Negeri 15 Padang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai utama dalam akhlak Rasulullah SAW seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Selain aspek kognitif, perubahan positif juga tampak dalam aspek afektif dan perilaku sosial siswa, seperti meningkatnya sopan santun terhadap guru, keterlibatan dalam kerja kelompok, serta sikap saling menghargai antar teman. Dukungan dari pihak sekolah sangat kuat dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, yang ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok kajian keislaman. Meski terdapat sejumlah kendala seperti jumlah peserta yang besar dan keterbatasan waktu, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan persuasif dan metode penyuluhan yang interaktif serta kontekstual.

Bagi pihak sekolah diharapkan sekolah dapat menjadikan program penyuluhan semacam ini sebagai bagian dari program pembinaan karakter secara rutin dan terintegrasi dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler. Bagi masyarakat khususnya orang tua, diharapkan dapat melanjutkan pembinaan karakter anak di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pemerintah, khususnya dinas pendidikan dan kementerian terkait, disarankan untuk mendukung program pendidikan karakter berbasis keteladanan Rasulullah SAW dengan menyediakan kebijakan, dana, dan pelatihan guru sebagai fasilitator pembinaan karakter Islami di sekolah. Dan bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian lebih lanjut dengan pendekatan longitudinal untuk melihat sejauh mana internalisasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW bertahan dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh penyuluhan terhadap karakter siswa dari aspek akademik, psikologis, dan sosial secara lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENCES

- Amri, F., & Nugraheni, H. R. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Islam. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 15(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i1.1698>
- At-Tohir, M. F. R., Rohman, A., & Yaqin, Z. N. (2017). Dampak Nilai Keteladanan Nabi Muhammad dalam Maulid Duror Karya al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi terhadap Peningkatan Nilai Barokahjamaah Majlisriyadlul Jannah. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017*, 232–241. Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://arab.sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/16-M-Fahmi-Reza.pdf>
- Basri, S. (2016). *Penerapan Metode Keteladanan (Kisah Nabi Muhammad SAW) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri Satap Raja Kec. Bua Kab. Luwu (IAIN Palopo)*. IAIN Palopo. Retrieved from [https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2346/1/SASMITHA BASRI.pdf](https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2346/1/SASMITHA%20BASRI.pdf)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur`an dan Terjemahanannya Edisi Penyempurnaan (Ke-1)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.

- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMKA di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semeste (JGPS)*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Nurfitriani, & Jumaisa. (2023). Penyuluhan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kinerja Remaja Masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru. *MAKKARESO JOURNAL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/makkareso.v1i2.6686>
- Rijal, R. A., Saitri, D., & Sujarwo. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Penunjang Pendidikan Berkualitas. *JICN : Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3758–3765. Retrieved from <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/442>
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Mendidikan Karakter Siswa di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8361–8371. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30259>
- Surasmini, Joebagio, H., & Wasino. (2017). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Semarang (Studi pada Kelompok Mata Pelajaran IPS). *HISTORIKA : Journal of History Education Research*, 20(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/historika.v20i1.29492>
- Yulianti, F., & Oktarini, S. L. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berbasis Boarding School di SMA Negeri 3 Painan. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, 5(3), 861–881. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18797>
- Zainuddin, M., & Putrayadi, W. (2022). Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri. *Jurnal Abdimas (Journal Community Service)*, 4(3), 497–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.906>